

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dimana seorang individu dapat memperoleh pengetahuan, sehingga individu dapat memiliki kecakapan hidup dan mampu menjalani kehidupannya sesuai potensi yang dimilikinya. Pendidikan harus dapat memberikan setiap orang dengan kemampuan untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga menghasilkan individu yang produktif. Ki Hajar Dewantara, dikenal sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia mengartikan pendidikan sebagai proses yang mengarahkan perkembangan anak-anak, sehingga mereka bisa mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik secara individu ataupun warga masyarakat.

Pendidikan wajib diperoleh bagi setiap rakyat Indonesia. Diharapkan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan di masa depan.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadai serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (UUD RI sistem pendidikan nasional: 2003)

Proses belajar mengajar merupakan esensi dari kegiatan sekolah, dimana kualitas lulusan suatu sekolah sangat bergantung dari seberapa baik kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan guru sebagai pendidik dan pengajar dan siswa sebagai obyek pembelajaran.

Peranan guru dalam pembelajaran diharuskan dapat merancang suatu iklim kelas yang tentram, terkendali, menggembirakan sehingga adanya guru kehadirannya mampu mencairkan suasana, menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ketika iklim kelas kondusif maka suatu pembelajaran akan mudah untuk mencapai tujuan serta proses pembelajaran akan terlihat menyenangkan bagi peserta didik. Lain halnya jika iklim kelas kurang atau bahkan tidak kondusif, hal ini dapat berefek negatif di dalam suatu proses pembelajaran serta sukarnya mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik juga akan bosan dan merasa tidak betah dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Bahasa Indonesia, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya di sekolah dasar. Mata Pelajaran bahasa Indonesia kurang diminati oleh peserta didik karena dirasa terdapat banyak bacaan. Banyaknya bacaan yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia membuat peserta didik merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Badan standar nasional pendidikan (2006) mengemukakan tujuan mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan minat peserta didik, serta guru berkewajiban untuk mengembangkan bakat bahasa Indonesia peserta didik, dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik mereka. akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan, pembelajaran bahasa Indonesia masih terlihat sulit untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Permasalahannya terletak pada metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, bahan ajar, serta media yang digunakan. Pemilihan metode pembelajaran dapat mempengaruhi media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih banyak faktor lain yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu ketika pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim kelas yang diciptakan oleh guru. Selain itu, lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung kenyamanan dan ketertiban ketika proses belajar mengajar dilakukan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan. Berbeda halnya dengan kelas yang memiliki sebuah lingkungan yang tidak kondusif siswa akan kesulitan menangkap materi yang disampaikan.

Menurut Afriza (2014:79) iklim kelas adalah suasana lingkungan kelas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan kondisi yang terjadi karena adanya interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik. Artinya semakin baik kualitas lingkungan kelas atau iklim kelas belajar peserta didik, maka akan dapat semakin mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Yunita Dwi Arianti dan Muhsin pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik

Komponen keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Karwati dan Priansa (2015: 167) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang mencerminkan seberapa besar intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang mereka alami. Uno (2012:23) menyatakan bahwa motivasi belajar berasal dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa keinginan, hasrat dan dorongan belajar, harapan dan cita-cita seorang individu. Sementara itu, faktor ekstrinsik dapat berupa penghargaan atas pencapaian, lingkungan belajar yang kondusif serta metode pembelajaran yang menarik. Dua faktor yang telah disebutkan dapat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penelitian ini meneliti faktor ekstrinsik, yaitu iklim kelas.

Penelitian yang akan dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdar Ernita, Rohani, dan Zulfaa Umniyati dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang mengatakan Iklim kelas turut andil dalam menentukan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih memiliki gairah dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat seiring dengan peningkatan kualitas iklim kelas, namun sebaliknya jika iklim kelas kurang baik maka motivasi belajar siswa cenderung menurun.

Peneliti melakukan pengambilan data awal di SD Negeri Bulu 1 Balen pada tanggal 17-21 Oktober 2023 dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1

peneliti menemukan bahwa siswa sering gagal fokus dikarenakan satu ruangan dengan siswa kelas dua kemudian karena siswa masih malu jika ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan karena satu ruangan kelas dijadikan sebagai ruang pembelajaran 2 kelas maka jadwal piket kelas 1 ini digabung dengan jadwal piket kelas 2. Guru menggunakan media poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru juga selalu menerapkan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Ketika siswa diberikan tugas, siswa juga langsung mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 2, peneliti menemukan adanya satu peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik tersebut kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan tidak memiliki dorongan belajar. Di kelas 2 ini terdapat siswa yang masih belum lancar membaca sehingga perlu perhatian khusus dari guru. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 3 peneliti menemukan bahwa ruangan kelas ini memiliki pojok baca dengan beberapa buku yang tersedia. Di kelas ini juga terdapat 2 siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 4 peneliti menemukan bahwa terdapat satu peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, terdapat 2 siswa yang bermain sendiri, dan di kelas ini peserta didik laki-laki cenderung tidak aktif dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Guru terkadang menggunakan media di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5 terdapat satu siswa yang kurang

aktif dalam pembelajaran, ketika guru memberikan soal siswa tersebut malas mengerjakan dan malah bermain sendiri, siswa tidak memiliki kemauan untuk bertanya kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 6 peneliti menemukan bahwasanya masih minimnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hanya terdapat dua siswa yang semangat belajar. Selain itu guru juga mengungkapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan media serta hanya menggunakan menggunakan metode ceramah saja.

Sedangkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas satu dan dua peneliti menemukan bahwa kelas satu dan dua ini berada di dalam satu kelas yang sama dan terdapat dua guru dalam satu kelas. di dalam kelas ini atap dan juga dinding ruangan terkelupas sehingga mengganggu kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran. Di dalam kelas ini masih satu siswa yang belum bisa membaca dan terlihat kurang semangat dalam pembelajaran. Siswa bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi. Karena kelas satu dan kelas dua bergabung menjadi satu ruangan maka ruangan kelas menjadi kurang kondusif karena fokus siswa menjadi terbagi.

Hasil observasi peneliti di kelas tiga, peneliti menemukan bahwa terdapat satu siswa yang belum bisa memahami bacaan. Terlihat siswa menyimak pembelajaran yang dijelaskan guru dan siswa dalam kelas ini memiliki kelas yang kondusif dibandingkan dengan kelas lain. Sedangkan observasi peneliti di kelas empat peneliti menemukan adanya pojok baca di kelas namun adanya banyak buku yang tidak layak baca dan tidak tertata menjadikan kelas terlihat kurang baik. adanya siswa yang terlihat

menyendiri dan ketika pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang bermain dengan temanya. Kekurangan dari kelas ini adalah walaupun terdapat jadwal piket tetapi kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masih kurang.

Hasil observasi peneliti di kelas lima, peneliti menemukan bahwa terdapat peserta didik terlihat tidak mendengarkan penjelasan dari guru tetapi ketika guru bertanya, peserta didik tersebut bisa menjawab. Peserta didik dikelas lima memiliki pertemanan yang baik tanpa membedakan latar belakang karena dikelas lima ini terdapat satu peserta didik pindahan akan tetapi dia dapat beradaptasi dengan baik dengan teman sekelasnya. Di dalam kelas juga terdapat pojok baca agar siswa dapat membaca ketika istirahat. Ketika siswa berbuat salah, guru akan menasihati ataupun memberikan hukuman yang sepadan dengan kesalahannya tanpa membedakan latar belakang siswa. Sedangkan hasil observasi di kelas enam menunjukkan bahwa dua dari sembilan siswa yang tampak mendengarkan penjelasan dari guru, sedangkan yang lain ketika guru menjelaskan ada yang bermain sendiri bahkan keluar kelas dan mengganggu kelas lainnya. Ketika guru meminta siswa membaca, hanya sedikit dari mereka yang melaksanakan perintah dari guru. Guru yang melihat hal tersebut sudah menasihati tanpa melihat latar belakang mereka.

Ruangan kelas yang sama, pelajaran yang sama, bahkan dengan iklim kelas yang sama, peserta didik di ruangan kelas memiliki semangat belajar yang berbeda. Dengan demikian perlu diketahui apakah iklim kelas memiliki andil dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Guru juga

harus mengerti akan kemampuan dan karakteristik peserta didik mereka, dengan demikian guru dapat menciptakan iklim kelas yang baik dalam pembelajaran. Berdasarkan keadaan yang ditemukan peneliti dalam studi pendahuluan yang menemukan bahwa iklim kelas di SDN Bulu 1 Balen ini belum kondusif, peneliti ingin mencari hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar di SDN Bulu 1 Balen, khususnya motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Terlebih lagi penelitian ini belum pernah dilakukan di SDN Bulu 1 Balen. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Iklim kelas dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bulu 1 Balen Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Bulu 1 Balen Bojonegoro?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Bulu 1 Balen Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu 1 Balen Bojonegoro

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

- 1) Bagi peneliti, dapat mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu 1 Balen Bojonegoro
- 2) Bagi guru, supaya guru dapat memperbaiki atau mengembangkan suasana atau iklim kelas di masa yang akan datang
- 3) Bagi sekolah, supaya sekolah mampu menciptakan iklim kelas dan menyediakan peralatan dan perlengkapan atau infrastruktur yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

E. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan dana, teori dan supaya penelitian ini menjadi lebih mendalam, maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian. Peneliti membatasi pembahasan penelitian ini mengenai hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu 1 Balen Bojonegoro.

F. Definisi Istilah

Peneliti memaparkan penjelasan makna dari kata kunci pembahasan yang akan menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian yang dimaksud peneliti yaitu:

1. Iklim Kelas

Iklim kelas sering diartikan sebagai kualitas lingkungan kelas. Iklim kelas suasana belajar yang tercipta sebagai hasil dari interaksi antara guru dan siswa, antar siswa, serta dipengaruhi oleh berbagai aspek fisik dan sosial di dalam kelas yang mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah elemen krusial yang bisa menentukan berhasil atau gagalnya suatu pembelajaran. Motivasi ini adalah dorongan internal dalam diri peserta didik yang didukung oleh beberapa aspek sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dan mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia salah satu materi yang dipelajari di sekolah dasar. Materi pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dipakai rakyat Indonesia baik secara resmi dan mempunyai sifat tidak mengikat, serta dalam pemakaiannya harus sesuai dengan kaidah kebahasaan penggunaan bahasa Indonesia.